

BAB I

PENDAHULUAN

Hal yang dibahas pada skripsi ini adalah perbedaan semantis kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia serta pemanfaatannya sebagai modul membaca Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) di Malaysia. Paparan yang disajikan dalam bab pendahuluan ini adalah latar belakang masalah penelitian (A), identifikasi masalah penelitian (B), rumusan masalah (C), tujuan masalah (D), manfaat penelitian (E), definisi operasional (F), dan struktur organisasi skripsi (G)

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin banyaknya sekolah Indonesia yang dibangun di Malaysia. Penyelenggaraan layanan pendidikan untuk anak Indonesia di Malaysia terjadi pada tahun 2004 atas kerja sama antara Presiden Megawati Soekarnoputri dan Perdana Menteri Abdullah Ahmad Badawi. Berdasarkan kerja sama ini, disepakati bahwa pemerintah Indonesia dapat mengirim guru-guru Indonesia untuk mengajar anak-anak Indonesia di Malaysia (Atikbud, 2016).

Sekolah Indonesia di Malaysia masuk ke dalam satuan Sekolah Indonesia Luar Negeri yang terdiri atas Sekolah Indonesia Johor Bahru, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, dan Sekolah Indonesia Kota Kinabalu. Ketiga sekolah tersebut menaungi anak Indonesia yang berstatus anak pekerja migran Indonesia yang lahir dan membesar di Malaysia. Selain itu, dalam memberikan layanan pendidikan yang merata, di bawah naungan Sekolah Indonesia Luar Negeri juga didirikan pusat kegiatan belajar masyarakat atau disebut sebagai Community Learning Center. Pendirian ini diupayakan dalam memberi pendidikan kepada anak-anak Indonesia usia sekolah tetapi tidak sekolah, anak-anak Indonesia yang belum sekolah, anak-anak Indonesia yang tidak dapat membaca, dan anak-anak Indonesia yang belum terpenuhi kebutuhan pendidikan formalnya.

Menurut Allerton (2014) kasus pendidikan anak Indonesia di Malaysia sangat kompleks jika dilihat dari berbagai aspek. Jika dilihat pada aspek kewarganegaraan, mereka disebut sebagai “pendatang tanpa izin” oleh pihak berwenang negara Malaysia. Hal tersebut berdampak pada pendidikan mereka karena mereka tidak bisa bersekolah di sekolah negeri Malaysia. Dari sisi kehidupan sosial, mereka hidup berdampingan dengan pendatang asing lainnya seperti masyarakat dari

Filipina dan juga orang tempatan Malaysia. Hal ini berdampak pada pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki oleh anak Indonesia di Malaysia, salah satunya pengetahuan kebahasaan.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, ditemukan beberapa hal menarik terkait pendidikan kebahasaan untuk anak pekerja migran Indonesia. *Pertama*, dapat ditinjau pada pengetahuan kosakata bahasa Indonesia anak-anak Indonesia yang bersekolah di Malaysia. Ditemukan bahwa masih sangat minim terkait pengetahuan kosakata baku bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan komunikasi bahasa Indonesia baku lantaran mereka tinggal di luar wilayah Indonesia. Hal ini menuntut mereka menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa ketiga setelah bahasa Ibu dan bahasa Melayu (Malaysia). *Kedua*, ditinjau dari ketersediaan bahan ajar. Berdasarkan temuan di lapangan, kesediaan bahan ajar yang relevan masih sangat jarang ditemukan. Misalnya, bahan baca untuk kegiatan literasi di beberapa sekolah masih sangat terbatas. Buku pelajaran bahasa Indonesia juga masih belum cukup menginterpretasikan tingkat kognisi siswa. *Ketiga*, ditinjau dari tenaga pengajar. Berdasarkan temuan dan observasi, guru bahasa Indonesia masih sangat minim dikirim pemerintah ke Malaysia sehingga pengajaran bahasa Indonesia tidak terlalu diperhatikan (Aswan, 2020a, 2020b).

Murdaningsih (2019) wartawan dari *Republika.co.id* mengatakan bahwa Kepala Sekolah Indonesia Kota Kinabalu menyatakan bahwa saat ini pemerintah masih kurang mengirim guru bahasa Indonesia. Hal tersebut berdampak pada pengetahuan bahasa Indonesia yang baku bagi anak Indonesia di Malaysia. Hal yang paling dikhawatirkan adalah anak-anak Indonesia yang biasanya berbahasa Melayu tersebut akan kesulitan saat melanjutkan studi ke Indonesia. Selain itu, kemampuan berbahasa Indonesia bagi anak Indonesia tidak hanya untuk berkomunikasi melainkan sebagai pemberi identitas warga negara Indonesia seutuhnya. Urgensi mempelajari bahasa Indonesia tersebut sejalan dengan asumsi dari Hamilton (2013) yang menyatakan bahwa untuk membuat anak Indonesia di Malaysia dapat beradaptasi dengan lingkungan baru yaitu dengan melakukan pendekatan pedagogis. Pendekatan pedagogis yang menekankan pembelajaran dengan menyesuaikan konteks budaya mereka.

Bahasa Indonesia sangat penting dipelajari oleh anak Indonesia di Malaysia. Mempelajari bahasa Indonesia adalah cara terbaik bagi mereka dalam memperkuat status kewarganegaraan. Namun, untuk memperkenalkan dan mengajarkan bahasa Indonesia bagi anak Indonesia yang lahir dan membesar di Malaysia sangat sulit dilakukan karena pendidik yang dikirim menjadi guru berasal dari latar belakang studi yang beragam. Perbedaan kemampuan mengajarkan bahasa Indonesia pada anak Indonesia akan berdampak pada pengetahuan bahasa Indonesia. Kemampuan berbahasa Indonesia anak Indonesia dapat dilihat pada kehidupan sosial mereka. Hidup di negara orang, menuntut anak pekerja migran Indonesia memperoleh bahasa dari berbagai sumber. Pemerolehan kosakata bahasa ibu bagi anak buruh migran Indonesia didapatkan dari lingkungan keluarga, sedangkan pemerolehan kosakata bahasa kedua didapatkan dari bahasa daerah tempat tinggal, seperti kata *indak, endak, ndak* yang berarti *tidak*, dan lain-lain. Namun, untuk pemerolehan kosakata baku bahasa Indonesia belum jelas didapatkan dari mana karena kosakata baku bahasa Indonesia biasanya didapatkan dari orang-orang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi.

Masalah lain dari sulitnya memperkenalkan bahasa Indonesia pada anak Indonesia di Malaysia adalah karena kedua bahasa tersebut memiliki kesamaan, kemiripan, bahkan perbedaan. Hal tersebut dapat ditinjau dari penggunaan kosakata dasar sampai dengan pemaknaan. Hal ini sejalan dengan temuan dari Mutafariha (2015) bahwa bahasa Malayu (Malaysia) dengan bahasa Indonesia memiliki kemiripan bentuk tetapi maknanya sama, bentuknya sama tetapi maknanya beda, bentuknya beda tetapi maknanya sama pada kosakata yang sama. Berdasarkan hal ini, perlu kiranya dikaji lebih lanjut bagaimana perbedaan kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia, kemudian dibuatkan bahan ajar yang relevan seperti modul membaca pemahaman agar anak Indonesia yang bersekolah di Malaysia dapat membedakan kosakata yang memiliki kesamaan bahkan perbedaan.

Kemampuan untuk mempelajari bahasa bagi seseorang adalah kemampuan yang berdasar pada pengetahuan kosakata yang digunakan dalam berkomunikasi. Pengetahuan kosakata serta penggunaannya merupakan hal yang wajib dipelajari seorang yang ingin mempelajari bahasa Indonesia. Kosakata menjadi unsur dasar sebelum mempelajari unsur lainnya. Khususnya bagi anak Indonesia di Malaysia,

pengetahuan terkait kosakata baku bahasa Indonesia mampu membantu mereka berkomunikasi dengan baik jika melanjutkan pendidikan ke Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Setiawati (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang kosakata baku bahasa Indonesia dapat membantu pemelajar bukan hanya pada mata pelajaran bahasa Indonesia melainkan dalam pelajaran lain.

Upaya-upaya yang telah peneliti lakukan dalam memperkenalkan bahasa Indonesia kepada anak Indonesia di Malaysia masih sangat terbatas. Padahal, Harun, dkk. (2018) mengungkapkan bahwa bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia menjadi *lingua franca* dalam dunia pendidikan. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain gerakan literasi sekolah, tetapi terbatas pada beberapa sekolah saja. Kegiatan literasi saja masih belum menginterpretasikan pengajaran bahasa Indonesia yang baik karena hanya berfokus peningkatan pengetahuan secara umum (Aswan, 2019a; 2019b). Melihat bahwa bahasa Indonesia begitu penting bagi anak Indonesia di Malaysia lantas bahasa Indonesia tidak hanya digunakan sebagai alat berkomunikasi melainkan sebagai identitas mereka dalam hidup bersosial.

Sepengetahuan peneliti, perbandingan semantis terhadap kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia yang berimplikasi pada bahan ajar untuk Sekolah Indonesia Luar Negeri belum pernah dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini penting dan layak dilakukan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik meneliti dengan judul “Perbandingan Semantis Kosakata Bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia Serta Pemanfaatannya Sebagai Modul Membaca sekolah Indonesia Luar Negeri Di Malaysia”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, upaya lanjutan untuk memperkenalkan bahasa Indonesia dalam konteks formal perlu diperkenalkan kepada anak Indonesia yang tinggal di Malaysia. Hal ini berlandaskan pada penelitian yang sudah dilakukan masih terbatas dan masih dalam ruang lingkup kecil. Maka dari itu, perlu kiranya dilakukan upaya pengembangan bahan ajar yang relevan dengan konteks sosial anak Indonesia di Malaysia. Namun, pengembangan bahan ajar tidak akan sempurna tanpa materi yang baik pulak. Maka dari itu, penelitian ini akan berfokus untuk menganalisis perbedaan semantis

kosakata bahasa Indonesia dengan bahasa Malaysia sebagai upaya membuat bahan ajar yang relevan dan anak Indonesia di Malaysia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dikemukakan di atas, dalam penelitian ini ditemukan beberapa pertanyaan penelitian yang dirincikan sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil perbandingan analisis semantis kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia?
2. Bagaimana desain modul membaca untuk sekolah Indonesia Luar Negeri di Malaysia?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan perbandingan semantis kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia?
2. Untuk mendeskripsikan desain modul membaca untuk sekolah Indonesia Luar Negeri di Malaysia?

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Sumbangsih tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Memberikan sumbangsih pengetahuan dalam ranah sematis, khususnya dalam perbandingan semantis kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia. Hal ini disebabkan adanya perbedaan makna antara kosakata Indonesia dan Malaysia.
2. Bagi pemelajar di SILN (Sekolah Indonesia Luar Negeri), khususnya anak pekerja migran Indonesia, hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan terkait perbedaan kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia.

3. Bagi pengajar SILN (Sekolah Indonesia Luar Negeri) di Malaysia, hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan dalam membuat bahan ajar berbentuk modul untuk siswa SILN di Malaysia.
4. Bagi para peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam menghasilkan penelitian-penelitian yang terkait perbandingan bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia serta pembuatan modul sebagai bahan ajar.
5. Bagi SILN (Sekolah Indonesia Luar Negeri) di Malaysia, hasil dari penelitian ini dapat menambah referensi variasi bahan ajar berbentuk modul, khususnya pengajaran kebahasaan yang sesuai kontekstual dengan peserta didik.

F. Definisi Operasional

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Perbandingan semantis yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk membanding bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia dari tataran makna. Adapun fokus dalam perbandingan semantis penelitian ini adalah tataran makna leksikal dari kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia.
2. Kosakata bahasa Indonesia dalam penelitian ini mengacu pada kosakata Swadesh yang berjumlah 200 kata. Kosakata Swadesh dipilih agar memudahkan peneliti mengklasifikasikan perbandingan semantis kosakata bahasa Indonesia dengan bahasa Malaysia.
3. Kosakata bahasa Malaysia yang dimaksud dalam penelitian ini bersumber dari Kamus Dewan Bahasa. Kosakata tersebut mengacu pada kosakata Swadesh yang berjumlah 200 kosakata. Kosakata Swadesh dipilih agar memudahkan peneliti mengklasifikasikan perbandingan semantis kosakata bahasa Indonesia dengan bahasa Malaysia.
4. Modul membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan ajar yang didesain berdasarkan hasil analisis perbandingan semantis kosakata bahasa Indonesia dengan bahasa Malaysia. Modul membaca didesain merujuk pada kurikulum nasional.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Aswan, 2021

PERBANDINGAN SEMANTIS KOSAKATA BAHASA INDONESIA DAN BAHASA MALAYSIA

SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI MODUL MEMBACA SEKOLAH INDONESIA LUAR NEGERI DI MALAYSIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun struktur organisasi dalam skripsi ini terdiri atas lima bab sebagai berikut.

1. Bab I (Pendahuluan)

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang menjelaskan latar belakang permasalahan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi. Semua komponen dalam bab I ini dijelaskan secara rinci dan sederhana sehingga mudah dipahami.

2. Bab II (Kajian Pustaka)

Pada bagian ini peneliti memaparkan teori-teori mengenai perbandingan semantis, kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia, dan modul membaca. Kajian teori pada bagian ini akan membahas berbagai teori yang berkaitan dengan variabel penelitian. Teori-teori yang digunakan peneliti pada bagian ini akan menjadi landasan peneliti dalam berpikir dan menyimpulkan penelitian. Selain itu, pada bagian ini juga akan membahas studi terdahulu serta definisi operasional.

3. Bab III (Metode Penelitian)

Pada bagian ini peneliti menjelaskan metode penelitian yang digunakan, desain penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

4. Bab IV (Temuan dan Pembahasan)

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan dua hal pokok, yaitu (1) mendeskripsikan perbandingan semantis kosakata bahasa Melayu (Malaysia) dengan bahasa Indonesia dan (2) mendeskripsikan rancangan desain modul membaca untuk sekolah Indonesia Luar Negeri di Malaysia. Adapun pada bagian pembahasan adalah untuk mendeskripsikan bagian dari temuan yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang sudah diuraikan.

5. Bab V (Penutup)

Pada bagian ini peneliti menjelaskan tiga hal pokok, yaitu (1) simpulan yang berisi hasil kesimpulan dari hasil penelitian yang menjadi gambaran singkat terkait temuan peneliti, (2) implikasi yang dideskripsikan sesuaikan dengan temuan peneliti, (3) rekomendasi berisi ajuan-ajuan yang bisa dimanfaatkan pembaca dan peneliti selanjutnya.